



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di zaman yang modern ini masyarakat menjadi sangat kompleks sehingga masyarakat mempunyai kebutuhan materil relatif tinggi, dan disertai oleh ambisi sosial yang tidak sehat. Keinginan pemenuhan kebutuhan materil yang tinggi, misalnya untuk memiliki harta kekayaan dan barang-barang mewah, tanpa mempunyai kemampuan untuk mencapainya dengan jalan wajar sehingga mendorong individu untuk melakukan tindak kriminal. Kebutuhan-kebutuhan manusia ini sejalan dengan Teori Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan seperti sebuah hierarki atau tingkatan yang menggambarkan level - level kebutuhan (Feist, Jess; Gregory J. Feist 2010, h. 331)

Tindak pidana terus berkembang dan beragam jenisnya sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Salah satu tindak pidana yang terus berkembang seiring dengan zaman modern ini adalah narkoba. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat memprihatinkan, di kutip dari bps.go.id berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2014, jumlah penyalahguna narkoba diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir (current users) pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia. Jadi, ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun masih atau pernah pakai narkoba pada tahun 2014.

Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan di kutip dari [bnn.go.id](http://bnn.go.id) bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Puslitkes UI dan diperkirakan pengguna narkoba jumlah pengguna narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2015.

Badan Narkotika Nasional (BNN) pada 2008 merilis data di Indonesia tahun 2004-2007 pengedar dan pengguna narkoba perempuan meningkat 1.000 persen. Pada 2004, pengedar dan pengguna narkoba perempuan totalnya 1.060 orang. Pada tahun 2005, terdapat sebanyak 1.734, meningkat lagi pada 2006 sebanyak 6.344, adapun 2007 sebanyak 10.270 perempuan. Secara nasional, BNN juga merilis tahun 2010 pengguna narkoba 2,21 persen dan 2011 sekitar 2,2 persen. BNN memperkirakan, pada tahun 2015 perempuan pengguna narkoba mencapai 2,8 persen atau 5,1 juta jiwa. Di kutip dari [suaramerdeka.com](http://suaramerdeka.com) untuk tahun 2015 tidak diketahui jumlah perempuan pengedar narkoba. Berdasarkan BNN Pada 2014, Badan Narkotika Nasional mencatat ada 82 orang wanita yang tertangkap karena menjadi kurir narkoba. Persentase itu meningkat 50 persen dari 2013 yang mencapai 46 orang. Saat ini jumlah wanita yang menjadi kurir narkoba sama banyaknya dengan laki-laki.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi membina dan melatih para narapidana supaya dapat diterima di kalangan masyarakat. Adapun menurut Pasal 3 UUD No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, fungsi Lembaga Pemasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat

kembali berinteraksi secara sehat dengan masyarakat.

Penegakan hukum pidana melalui sanksi pidana penjara bertujuan tidak hanya memberikan tindakan hukum kepada pelaku tindak pidana tetapi juga memberikan rasa jera agar tidak kembali terjerat dalam kejahatan dimasa yang akan datang sehingga dapat menimbulkan rasa aman dan tentram bagi masyarakat.

Menurut pasal 51 KUHP Juli 2006, tujuan hukuman pidana :

- a. Menegakkan norma hukum untuk menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat.
- b. Mencegah tindak kejahatan.
- c. Memasyarakatkan terpidana dengan memberikan pembinaan dan pelatihan agar menjadi manusia yang lebih baik dan berguna dalam masyarakat.
- d. Meredakan konflik yang ditimbulkan oleh pelaku pidana, memberikan rasa damai dan aman dalam masyarakat dan memulihkan ketentraman dalam kehidupan masyarakat.
- e. Membuat rasa bersalah menjadi damai dan tentram kepada pelaku pidana.

Salah satu lembaga pemasyarakatan di Indonesia adalah lembaga pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang. Mayoritas Pelaku tindak kejahatan adalah Laki-laki, sedangkan perempuan merupakan minoritas dari pelaku tindak pidana membuat hal ini menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian selain pembinaan dan komunikasi yang dilakukan petugas lembaga pemasyarakatan dalam membentuk sikap narapidana wanita.

Mengingat bahwa pentingnya komunikasi dalam kehidupan individu maupun kehidupan bersosial, maka para ahli mengklasifikasikan bidang komunikasi menjadi beberapa tipe. Namun dari sekian banyak jenis komunikasi, yang paling terkenal di masyarakat ada empat tipe yakni komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi), komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Little John (2009, h. 14)

Komunikasi antar pribadi (KAP) adalah komunikasi seputar diri seorang, baik dalam fungsinya sebagai komunikator maupun komunikan (Effendy, 2007, h. 57). Komunikasi antar pribadi sebagai salah satu bentuk komunikasi adalah merupakan salah satu cara yang dipakai dalam pembinaan di lembaga pemasyarakatan. Sesuai dengan cara pelatihan yang melibatkan semua unsur (masyarakat, petugas dan narapidana) maka proses komunikasi antar pribadi yang terjalin di lembaga pemasyarakatan diharapkan dapat berperan dalam membina dan membentuk kepribadian narapidana agar lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang jumlah tahanan (masih menjalankan proses hukum) berjumlah 59 (lima puluh Sembilan) orang terdiri dari 24 (dua puluh empat) orang yang merupakan tahanan kriminal dan 35 (tiga puluh lima) orang yang merupakan tahanan narkoba. Sedangkan untuk Narapidana yang sudah menyelesaikan proses hukum dan menjalankan masa kurungan sebanyak 46 (empat puluh enam) orang terdiri dari 10 (sepuluh) orang untuk kasus kriminal dan 36 (tiga puluh enam) orang untuk kasus Narkotika. Secara keseluruhan jumlah tahanan di lembaga pemasyarakatan wanita tangerang berjumlah 105 (seratus lima) orang. Sedangkan

jumlah pembina sebanyak 15 (lima belas) orang, dalam satu hari terdiri dari 3 (tiga) shift.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, selain kasus yang narapidana hadapi, komunikasi sangat berperan peting dalam hal merubah sikap seseorang khususnya dalam komunikasi antarpribadi sangat berperan dalam hal melakukan pembinaan yang di lakukan baik secara berkelompok maupun secara pribadi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan judul dari penelitian ini, adalah: “Efektivitas Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan komunikasi antar pribadi yang di lakukan petugas lembaga pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi antar pribadi yang di lakukan petugas lembaga pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendekatan komunikasi antar pribadi yang di lakukan petugas lembaga permasyarakatan dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang?
2. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antar pribadi yang di lakukan petugas lembaga permasyarakatan dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis  
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi antarpribadi.
2. Secara Praktis  
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pikiran dan masukan kepada Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang.